

THE MANAGEMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN THE INTEGRATED PRIVATE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL OF HIKMATUL FADHILLAH MEDAN

Elpi Sukaesi Ritonga¹, Candra Wijaya², Ali Imran Sinaga³

¹Email: elpisukaesihritonga@yahoo.co.id

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This study aims to (1) Describe the management of Islamic religious education learning in the Integrated Private Islamic Elementary School of Hikmatul Fadhillah Medan (2) Knowing the obstacles and solutions in the management of Islamic religious education learning in the Integrated Private Islamic Elementary School of Hikmatul Fadhillah Medan. The research method used is a qualitative research method using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies by emphasizing information data sources namely: principals and Islamic religion teachers, to confirm the validity of the data obtained. The validity of the data uses triangulation of data and sources. Data analysis using an interactive model consists of data collection, data presentation, data reduction and conclusion drawing. The results showed that: (1) Management of teacher learning Islamic Religious Education in Hikmatul Fadhillah Integrated Islamic Private Elementary School in Medan is done through planning, organizing, learning and evaluating learning with an assessment system, (2) Obstacles in the management of teacher learning Islamic Religious Education in Hikmatul Fadhillah Integrated Islamic Private Elementary School Medan is less than optimal in applying existing learning methods. In addition, teachers are also less able to be creative in the learning methods applied and optimize them. While the inhibiting factors of students' lack of interest in student learning, and some students are not fluent in reading and writing the Koran. The solution in the management of Islamic education teacher learning in the Integrated Islamic Private Elementary School of Hikmatul Fadhillah Medan is that the teacher always motivates and also calls the tahsin and tahfidz teachers from outside to help students who are not fluent in reading and writing the Koran letters. The solution for teachers is that schools improve the quality of teacher professionalism through educational seminars providing training in learning methodologies, training in making simple teaching aids, computer training and others.

Keywords: Management, Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pada hekekatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra putrinya. Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sekolah dasar secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Agar memiliki kesiapan untuk menjadi insan yang cerdas beriman dan selalu menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran dalam Alquran selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hadits dijelaskan pentingnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.¹

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan upaya pengembangan seluruh potensi manusia berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan berlangsung sepanjang hayat. Artinya, pendidikan Islam berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar (fitrah) manusia sehingga berjalan menuju kearah kebaikan dengan kata lain secara fungsional pendidikan Islam memiliki peran untuk menumbuh suburkan serta mengembangkan potensi-potensi dasar manusia melalui kegiatan interaktif sesuai dengan nilai-nilai ideal Islam.²

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Alquran dan Hadits. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.³

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Medan yang tetap memegang nilai-nilai dan norma-norma agama Islam dalam kegiatan belajar. Permasalahan justru terjadi dalam manajemen pembelajaran PAI, dimana kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya menjadi angan-angan saja, bahkan, masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah permasalahan dalam pembelajaran Agama Islam yang dinamis dan dialogis.

Hal tersebut sangat jauh dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 Bab V yang menerangkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam agar proses kegiatan belajar mengajar memenuhi amanah Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan agar mempengaruhi kepribadian, perilaku dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, artinya, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Output dari adanya manajemen guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan peningkatan aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta keberhasilan proses belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil asesmen terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya masih menekankan pengetahuan sikap yang normatif dan kurang menarik. Pendidik masih menempatkan diri sebagai pendakwah yang terkesan sebagai pemberi petunjuk, perintah, dan aturan yang membuat peserta didik jenuh dan bosan. Pendidik juga jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku.

Berdasarkan alasan tersebut, karena proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di sekolah, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik.⁴

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan yaitu Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵

Peneliti memandang perlu, untuk melakukan penelitian ini ingin mengetahui tentang manajemen pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada sekolah tingkat dasar (SD). Peneliti memilih lembaga pendidikan tingkat dasar sebagai objek penelitian yaitu SD Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, menemukan bahwa Sekolah SD ini adalah lembaga Pendidikan Dasar yang berada di daerah perkotaan dan berada pada deretan sekolah dasar favorit.

Manajemen Pembelajaran PAI

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.⁶ Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).⁷

Manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing. Dalam bukunya Made Pidarta manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir pada manajemen. Manajemen adalah inti administrasi, karena manajemen merupakan bagian utama administrasi, dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam* mengemukakan arti manajemen sebagai berikut kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Pada hakikatnya manajemen adalah *al tadhbir* (pengaturan). Kata ini merupakan berasal dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana Allah swt. berfirman yang artinya, “*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*”⁹

Adapun pembelajaran menurut para ahli pendidikan: Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran adalah kegiatan yang memuat tindakan interaksi antara pembelajaran dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar yang berakhir dengan evaluasi.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik.

Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

Guru atau pendidikan dalam manajemen pembelajaran bertindak sebagai seorang manajer, sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Serangkaian proses kegiatan mengelola membelajarkan pembelajar, peserta didik yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian merupakan manajemen pembelajaran.

Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.¹²

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³

Adapun untuk lebih jelas tentang aspek-aspek manajemen pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- 1). Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun yang disebut dengan program tahunan, dalam satu semester yang disebut dengan program semester dan harian yang disebut dengan

program satuan pembelajaran.

2). Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan proses pengidentifikasian dan pengelompokan pekerja. Jika dalam proses tersebut semua sumber daya baik itu manusia, tenaga, sarana dan prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan manajemen dapat terorganisir dengan baik, maka akan dapat dicapai tujuan bersama secara lebih mudah.

3). Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah tugas menggerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, sedangkan dalam konteks kelas penggerak dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mampu menggerakkan elemen-elemen sekolah untuk bersama mewujudkan tujuan pembelajaran.¹⁴

4). Evaluasi Pembelajaran

Setelah rencana mengajar tersusun dengan baik, maka hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah interaksi yang efektif antara guru, siswa dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah ke penguasaan kompetensi oleh siswa. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi yang dimaksud, guru harus melakukan evaluasi secara terarah dan terprogram.

Tinjauan Pendidikan Agama Islam

Membahas tentang Pendidikan Agama Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbîyah*, *al-Ta'dîb*, dan *al-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik Pendidikan Islam ialah term *al-Tarbîyah*, sedangkan term *al-Ta'dîb* dan *al-Ta'lim* jarang sekali digunakan. Terlepas dari perbedaan penggunaan term yang tiga ini (*al-Tarbîyah*, *al-Ta'dîb*, dan *al-Ta'lim*), makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli Pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian Pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- 1). Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵
- 2). Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.¹⁶
- 3). Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insân kamîl*) sesuai dengan norma Islam.¹⁷
- 4). Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.¹⁹

Dari pendapat tokoh diatas dapatlah disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang beriman dan bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Agama Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik.

Sebagaimana metode pembelajaran umumnya, metode pembelajaran dalam pendidikan Islam cukup bervariasi bahkan terdapat persamaan antara metode pendidikan Islam dengan metode pendidikan umum. Namun demikian, kajian metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam. Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Berikut ini beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar, yaitu: 1). Metode Ceramah, 2. Metode Tanya Jawab, 3. Metode Diskusi, 4). Metode Demonstrasi, 5). Metode Tugas Belajar dan Resitasi, 6). Metode Kerja Kelompok, 7). Metode Karya Wisata, 8). Metode Latihan (*Drill*)

Konsep Pendidikan Agama Sekolah Islam Terpadu

Konsep Pendidikan Agama Islam terpadu menurut Rachmat Syarifudin. Pertama, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. Kedua, keterpaduan dalam kurikulum. Ketiga, keterpaduan dalam konsep pendidikan Islam dan Umum.²⁰ Ada sinergi antara stakeholder yang terkait dengan pendidikan tersebut. Sedangkan pengertian pendidikan Islam terpadu adalah menggabungkan keutamaan-keutamaan yang ada pada sistem pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas di segala aspek kehidupan, khususnya kualitas intelektualitas yang merupakan sumber penggerak kemajuan.²¹ Adapun menurut Ramayulis, keterpaduan di sini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang tidak mengenal pemisahan antara sains dan agama (prinsip integral dan terpadu). Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntutan akidah Islam.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dipahami yang dimaksud dengan pendidikan Islam terpadu yaitu sistem pendidikan yang mengintegalkan seluruh komponen dalam sistem tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling melengkapi, sehingga terwujud manusia yang memiliki keseimbangan dalam kehidupannya baik dimensi duniawi maupun ukhrawi. Konsep sekolah Islam terpadu menurut Muhaimin merupakan perpaduan antara sekolah dan pesantren. maksudnya bukan memadukan pesantren dan sekolah, akan tetapi memasukkan tradisi pesantren dalam sekolah, dan juga mengembangkan pola-pola budaya baru agar bisa membantu peserta didik dan masyarakat untuk mengakomodasi perubahan yang sedang dan sudah terjadi.²³

Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan sistem pendidikan Islam terpadu adalah memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/ Intelegence Quotient (IQ), Emosional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan actual. Kurikulumnya didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan ini yakni untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik).

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan Islam terpadu tersebut dapat dipahami bahwa model pendidikan terpadu berbeda dengan sekolah yang menggunakan label Islam yang selama ini berkembang di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan identitas Islam tersebut, jika ditilik dari *aims* (tujuan) dan *objectives*-nya masih terkesan pragmatis dan utilitarian, serta epistemologis pada umumnya masih tetap mengacu kepada dualisme yang adanya dikotomi antara ilmu Islam dengan umum. Sedangkan model pendidikan Islam terpadu mengembangkan kedua ranah tersebut secara seimbang dan terpadu.

Karakteristik yang paling mendasar dalam sistem pendidikan Islam terpadu adalah proses *integrated activity and integrated curriculum* dengan metode pengajaran yang menarik minat,

kreatif, dan inovatif disertai pengayaan (enrichment dan remedial). Pendidikan Islam terpadu bisa dikatakan “Pendidikan sepanjang hari” yang tidak hanya di kelas tapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi-sisi kehidupan anak selama di sekolah. Pergaulan anak terpantau sehingga kepribadian pun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam sekolah Islam terpadu semua program kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan yang terintegrasi.

Konsep awal dibentuknya program sekolah Islam terpadu bukanlah menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah di tetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dan bimbingan guru, serta pembinaan mental, jiwa dan moral anak.²⁴

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah Islam terpadu adalah jam belajar yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. pembelajaran lebih banyak dan lebih variatif dan dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi lebih besar. selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek di lapangan.

Oleh karena itu, guru tetap memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan, yaitu dalam penanaman nilai. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan chomaidi bahwa peranan guru bukan sekedar komunikator nilai, melainkan sekaligus sebagai pelaku dan sumber nilai yang menuntut tanggung jawab dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia seutuhnya, baik yang bersipat lahiriyah maupun yang bersipat batiniah (fisik dan non fisik).²⁵ Artinya yang dibangun adalah karakter, watak, pribadi manusia yang memiliki kualitas iman, kualitas kerja, kualitas hidup, kualitas pikiran, perasaan, dan kemauan. Guru di sekolah islam terpadu berperan sebagai orang tua siswa saat di sekolah, bahkan pengawasan siswa ketika di rumah pun juga masih dipantau lewat orang tuanya, adakah perubahan positif dari anak didiknya.

Sarana pembelajaran di sekolah islam terpadu sangat lengkap, karena hal itu merupakan hal sangat penting diperhatikan di sekolah islam terpadu. suasana kelas sebuah sekolah islam terpadu. satu kelas didampingi 2 guru dengan fasilitas kelas yang mewah: bersih, ber AC dan proyektor yang tertancap di langit-langit sekolah. Fasilitas sekolah Islam terpadu baik fasilitas fisik dan non fisiknya bagus. Bangunan sekolah megah dan bertingkat. perpustakaan luas, nyaman dan lengkap. Laboratorium komputer lengkap dengan komputer terbaru serta koneksi internet kencang. Bahkan ada wifi spot yang gratis. Kelas ber AC dan proyektor yang tersedia tiap kelas. Kebersihan kamar mandi dan kelas terjaga, karena sudah ada petugas kebersihan sendiri.

Beberapa orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam terpadu, memiliki alasan yang berbeda, alasan “dari pada anaknya dititipkan sama pembantu” sehingga mereka menganggap sekolah tersebut dapat membantu meringankan kesibukan mereka karena bekerja, ternyata tidak sepenuhnya benar. Karena sekolah ini tetap menuntut perhatian penuh orangtua, misalnya harus mengisi buku penghubung yang berisi kegiatan anak-anak yang sudah dilakukan di rumah, seperti apakah anak telah shalat Dhuhur, Ashar, Maghrib dan lain-lain.

Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian. Beberapa temuan penelitian akan di jelaskan sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.²⁶ Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa

unsur yang lain yaitu, sarana-prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Dalam proses pendidikan, guru terutama guru PAI mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk itu, guru harus memperhatikan peserta didik secara individual maupun kelompok, karena antara sesama peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi bakat, minat, dan kecerdasan, maupun dari segi latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, dan kebiasaan di rumah, karena semuanya itu akan mempengaruhi peserta didik. Menurut Rukmana keberhasilan peserta didik dalam belajar, juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²⁷

Adapun dalam Manajemen Pembelajaran Guru PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

Perencanaan adalah proses awal dalam pembelajaran untuk penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana pembelajaran, kalender akademik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinya. Hal ini didasarkan bahwa dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran. Pengorganisasian peserta didik di kelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Guru akan mempunyai sebuah acuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan peserta didik yang akan menjadi subjek dan objek dalam pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas semakin baik dan terperinci. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, maka akan semakin membantu dan mudah pula bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: 1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; 2) Memilih bahan ajar; 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran; 4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan 5) Penyusunan evaluasi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran yaitu: 1) Menguasai silabus; 2) Menyusun analisis materi pelajaran 3) Menyusun program semester; 4) Menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan secara lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang

akan di capai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut.²⁸

Dalam mengelola kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan adalah suatu hal yang wajib untuk dilakukan agar kurikulum dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dapat diartikan sebagai perkiraan masa depan yang disusun berdasarkan data yang tersedia atau suatu penentuan urutan tindakan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dikembangkan melalui perencanaan yang matang dan sistematis agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁹

Perencanaan ini bertujuan agar semua program pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Bahwa dalam setiap awal semester disetiap tahun pelajarannya dilakukan rapat untuk membahas perencanaan kurikulum PAI.³⁰

Kepala sekolah beserta tenaga pendidik selalu melaksanakan kegiatan perencanaan kurikulum yang berupa rapat kurikulum pada awal semester. Rapat ini dilakukan untuk membahas tentang kurikulum yang akan diterapkan di sekolah beserta administrasi kurikulum. Dalam rapat kepala sekolah dan guru membahas tentang perencanaan silabus, maupun administrasi kurikulum lainnya. Rapat ini dilakukan pada saat dua hari sebelum siswa masuk pada awal semester. Jadi, dalam hal ini guru sudah dipersiapkan untuk bisa mengajar dengan maksimal pada saat proses pembelajaran di mulai. Perencanaan kurikulum juga meliputi analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, isi dalam pembelajaran yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang tepat, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester dan metode evaluasi yang akan dikelola oleh guru.

Selanjutnya perencanaan kurikulum termuat dalam administrasi mengajar yang terdiri dari silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seorang guru PAI harus melaksanakan proses pembelajaran dikelas berdasarkan kepada administrasi yang telah dibuat sebelumnya. Setiap guru diwajibkan untuk memiliki administrasi mengajar ini sebagai bentuk pelaksanaan manajemen kurikulum pembelajaran yang akan dilakukan.

Selain itu, guru mata pelajaran PAI juga harus membuat program tahunan dan semester untuk menentukan program yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam program tahunan yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI diatas dapat dilihat bahwa dalam program tahunan ini mengelola standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh kurikulum Nasional untuk dialokasikan waktunya selama satu tahun yang terbagi menjadi dua semester.³¹

Selain menerjemahkan tujuan umum pembelajaran (SK dan KD) menjadi tujuan khusus (indikator) pembelajaran yang lebih spesifik dan mudah terukur dalam kurikulum PAI, terdapat tiga aspek khusus tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif (intelektual), aspek afektif yang berupa perkembangan mental, dan aspek psikomotorik yaitu berupa keterampilan dan kemampuan peserta didik.

Dalam mengajar PAI seorang guru sebelumnya harus menentukan bahan ajar apa yang akan digunakan sesuai dengan silabus yang telah dibuat dan program pembelajaran yang dilakukan.³²

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidik di SDIT Hikmatul fadhillah Medan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Dan terjalin hubungan pendidik dan peserta didik dengan baik karena pendidik di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan mampu memerankan dirinya sebagai:

- a. Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisis *stand by*, yang setiap saat siap dan harus

- dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- b. Manajer, diartikan sebagai pengelola. pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
 - c. Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.
 - d. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi.

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan.³³

Selain perencanaan, sebuah kurikulum PAI memerlukan pengorganisasian yang akan mendukung tercapainya perencanaan yang telah ditentukan. Pengorganisasian kurikulum mengatur tentang bagaimana pembagian tugas mengajar, pembagian mata pelajaran, penyusunan kalender akademik dan juga pembagian tugas guru dalam melaksanakan program-program pembelajaran PAI.

Pembagian tugas dan koordinasi mengajar dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki kewenangan untuk membagi tugas mengajar dan mengkoordinasikan guru-guru yang akan mengajar. Banyak pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan jadwal mengajar salah satunya adalah kecakapan dan kompetensi guru dalam mengajar didalam kelas. Seorang guru yang kurang menguasai kelas diberikan pelatihan dan juga berupa teguran serta jam mengajar yang berkurang.³⁴

Dalam melakukan kegiatan pengorganisasian kurikulum terdiri dari penyusunan jadwal mengajar guru, program belajar, kalender akademik, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan pengaturan tugas dan kewajiban guru. Proses pengorganisasian ini merupakan kelanjutan dari proses perencanaan kurikulum. Di mana setelah kepala sekolah beserta guru rapat dalam menentukan perencanaan kurikulum maka kepala sekolah membagi tugas kepada masing-masing guru mengenai program pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian kurikulum ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum PAI secara maksimal yang sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan Nasional yang sudah ditetapkan.

Dalam menentukan jadwal mengajar wakil kurikulum mempertimbangkan kompetensi guru dalam mengajar, penguasaan kelas, serta profesionalisme guru. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas serta keadaan peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya setelah seorang guru PAI mengetahui jadwal mengajarnya di kelas berapa maka guru PAI akan menyusun jadwal pelajaran PAI sesuai dengan silabus, prota dan prosem yang telah dibuat. Jadwal pelajaran ini ditentukan oleh guru dan kemudian dikonsultasikan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.³⁵

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI meliputi pembagian tugas kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan yang akan dan harus dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Pertama: Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru PAI telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan, metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh SDIT Hikmatul Fadhillah Medan dalam penyampaian materi sudah baik, adapun media yang digunakan juga bervariasi seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya. sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan kurikulum PAI dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Seorang guru PAI harus melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan administrasi mengajar yang telah ditentukan.³⁶

Kurikulum PAI yang terdapat di SD IT Harapan Mulia Palembang mengandung unsur pembangunan karakter pada saat pelaksanaan kurikulumnya. Pembangunan karakter ini biasa disebut dengan "*chracte buliding*". Pembangunan karakter ini tidak tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun setiap guru PAI yang akan memulai mengajar mata pelajaran PAI harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik memiliki karakter ini biasa disebut dengan "*character buliding*". Pembangunan karakter ini tidak tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun setiap guru PAI yang akan memulai mengajar mata pelajaran PAI harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik memiliki karakter yang mulia dan islami.

Pelaksanaan kurikulum di dalam kelas seorang guru PAI harus mengajar dengan durasi waktu yang telah ditentukan yaitu 35 menit per jam pelajaran, menggunakan metode dan media yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Mata pelajaran PAI dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu SKI, Aqidah akhlak, Alquran Hadits dan Fiqih. Materi yang disampaikan oleh guru PAI berpanduan pada buku yang menjadi rujukan proses pembelajaran.

Selain pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, pelaksanaan kurikulum PAI tingkat kelas juga dalam bentuk evaluasi materi yang telah diajarkan didalam kelas. Evaluasi kurikulum PAI di kelas seorang guru menggunakan evaluasi berbentuk formatif dan sumatif.³⁷

4. Evaluasi Pembelajaran PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SDIT Hikmatul Fadhillah Medan untuk mengetahui hasil atau sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI telah sesuai dengan evaluasi hasil belajar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian berbasis kelas (PBK) pada mata pelajaran PAI dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk dan metode penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. PBK ini diharapkan akan lebih bermanfaat untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai prestasi dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik para mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*)

dan tes tertulis (subjektif, objektif, dan projektif). Guru PAI menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan level pencapaian prestasi peserta didik. Peranan guru PAI sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Jenis penilaian yang dibuat guru PAI harus memenuhi standar validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian/evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh SDIT Hikmatul Fadhillah Medan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan manajemen pembelajaran yang diterapkan.

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan didefinisikan sebagai mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan yang kolektif.³⁸

Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa, di SDN Tanjungsari 01 tidak dikenalkan adanya ranking atau peringkat sebagai buah penilaian. Evaluasi bukan “palu hakim” yang memvonis anak dengan angka-angka kuantitatif tertentu. Evaluasi lebih merupakan informasi kemajuan anak. Guru menilai pengetahuan dan kemajuan anak melalui interaksi yang terus menerus dengan anak.³⁹

Adapun berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, SDN Tanjungsari 01 menggunakan pendekatan porto folio. Secara definisi, porto folio berarti koleksi dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan dan sebagai bukti yang nyata dari seseorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, sikap dan psikomotor. Porto folio lebih bersifat memberi informasi perkembangan siswa, bukan menilai atau membandingkan siswa. Semua tugas yang dikerjakan siswa dan semua karya siswa dikumpulkan dalam satu map husus selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Dalam setiap karya siswa itu terdapat catatan komentar guru tentang karya tersebut. Dengan demikian, siswa bisa mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dikembangkan.⁴⁰

Evaluasi pembelajaran tawasih (Pendidikan Agama Islam) di SMP Alternatif Qoryah Thayyibah Kalibening Salatiga ini tidak menerapkan sistem evaluasi seperti yang berlaku di sekolah formal pada umumnya yang menerapkan ulangan harian, mid semester dan ujian semester untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diberikan pendamping (guru). Mereka menyebut evaluasi yang diterapkan SMP Alternatif Qoryah Thayyibah Kalibening Salatiga dengan evaluasi yang berpusat pada siswa (peserta didik). Evaluasi Pembelajaran Tawasih (Pendidikan Agama Islam) yang diberikan pendamping (guru) terhadap siswa berupa nilai baik (good) terhadap karya siswa.

Karya disini yang dimaksud adalah target atau capean yang telah dilakukan siswa lebih ada kemajuan dari pada sebelumnya. Pendamping (guru) akan mengetahui seberapa penguasaan materi yang ada jika siswa sudah bisa membuat sebuah karya. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa siswa sudah memahami materi yang ada.⁴¹

Sistem evaluasinya pendamping (guru) dalam pembelajaran tawasih (Pendidikan Agama Islam) dikembalikan pada siswa atau berpusat pada siswa. Karena pembelajaran tawasih (Pendidikan Agama Islam) lebih mementingkan karya siswa dari pada angka-angka hasil ujian apapun termasuk UAN sekalipun, karya ini oleh siswa disebut “disertasi”, yang artinya karya ilmiah yang dibuat oleh siswa berdasarkan penelitian yang dilaporkan secara tertulis dengan tata tulis ilmiah.⁴²

5. Hambatan dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

- a. Hambatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan. Hambatan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada. Selain itu guru juga kurang mampu berkreasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan dan mengoptimalkannya.
 - 2) Kurangnya minat belajar siswa kepedulian orang tua dalam mengajari kurang optimal, sehingga guru terkendala dalam mengajari siswa terutama dalam hal membaca dan menulis Alquran.
- b. Solusi dalam mengatasi Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan. Dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran PAI di Islam di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan solusi yang diterapkan yaitu:
- 1) Solusi bagi guru-guru yaitu dengan meningkatkan mutu profesionalisme guru lewat seminar-seminar pendidikan, memberikan pelatihan metodologi pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga sederhana, pelatihan komputer dan lain-lain.
 - 2) Solusi bagi siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, siswa juga diarahkan mempraktekkan metode tutor sebaya atau belajar bersama-sama di luar jam pelajaran, sekolah juga memanggil guru tahsin dan tahfizh dari luar untuk membantu siswa yang belum lancar membaca dan menulis huruf Alquran. Siswa yang belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Alquran juga dapat diatasi dengan memperbanyak melatih membaca dan menulis secara berulang-ulang sehingga siswa akan mampu membaca dan menulis sendiri. Dengan demikian maka guru harus memberikan penjelasan kepada siswa secara pelan-pelan dan jelas supaya siswa bisa menangkap penjelasan dari guru.

Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI di SD Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan, hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:
 - a) Perencanaan pembelajaran guru PAI membuat perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, silabus, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan.
 - b) Pengorganisasian pembelajaran para guru PAI mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media sehingga menciptakan suasana nyaman di kelas dengan pendekatan keteladanan dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh pendidik. Selain itu guru juga mengarahkan siswa dengan membagikan tugas atau *job description* kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - c) Pelaksanaan pembelajaran para guru PAI melakukan pre test berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - d) Evaluasi pembelajaran para guru PAI melakukan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini dilakukan melalui *pre test*, ulangan harian, UTS dan UAS.
2. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan. Hambatan dalam manajemen pembelajaran PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan adalah:
 - a) Guru kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada. Selain itu guru juga kurang mampu berkreasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan dan

mengoptimalkannya.

- b) Kurangnya minat belajar siswa kepedulian orang tua dalam mengajari kurang optimal, sehingga guru terkendala dalam mengajari siswa terutama dalam hal membaca dan menulis Alquran.

Solusi dalam mengatasi hambatan pada manajemen pembelajaran Guru PAI di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan adalah:

- a) Solusi bagi guru-guru yaitu dengan meningkatkan mutu profesionalisme guru lewat seminar-seminar pendidikan, memberikan pelatihan metodologi pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga sederhana, pelatihan komputer dan lain-lain.
- b) Solusi bagi siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, siswa juga diarahkan mempraktekkan metode tutor sebaya atau belajar bersama-sama di luar jam pelajaran, sekolah juga memanggil guru tahsin dan tahfizh dari luar untuk membantu siswa yang belum lancar membaca dan menulis huruf Alquran. Siswa yang belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Alquran juga dapat diatasi dengan memperbanyak melatih membaca dan menulis secara berulang-ulang sehingga siswa akan mampu membaca dan menulis sendiri. Dengan demikian maka guru harus memberikan penjelasan kepada siswa secara pelan-pelan dan jelas supaya siswa bisa menangkap penjelasan dari guru.

Endnotes:

¹ Siti Masruroh, "Kajian Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. I, No. 1, September 2016, h. 178.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 14.

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4.

⁴ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 105.

⁵ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, h. 26.

⁶ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 1.

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11.

⁹ Q.S. As Sajdah (32): 5

¹⁰ Oemar Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

¹¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 231.

¹² Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Gelotra Aksara Pratama, 2006), h.72.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁴ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 13.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 50.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,

1992), h. 32.

¹⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31.

¹⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 11.

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15.

²⁰ Rachmat Syarifudin, “*JSIT memberdayakan sekolah, Sekolah Islam*” copyright 2007 www.republika.com di akses tanggal 04 Mei 2019.

²¹ Hilmy Bakar Almascaty, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin* (Jakarta: Universitas Islam Azzahro Press, 2000), h.34.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 269.

²³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta; Rajawali Pers, 2013), h. 103-104.

²⁴ Wafa. M Agus Khoirul, *Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2009), h. 76.

²⁵ *Ibid.*, h. 92.

²⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 4.

²⁷ Rukmana, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 103.

²⁸ Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134.

²⁹ Amilda dan Nina Wati, “Manajemen Kurikulum PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palembang”, dalam *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, h. 23.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, h. 24.

³² *Ibid.*, h. 25.

³³ Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya 2000), h. 100.

³⁴ Amilda dan Nina Wati, “Manajemen Kurikulum”, h. 25.

³⁵ *Ibid.*, h. 26.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, h. 27

³⁸ Sutopo, *Administrasi Manajemen & Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2008), h. 25.

³⁹ Siti Khodijah, “Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil di SDN Tanjung Sari 01 Kabupaten Jember,” dalam *Jurnal Pancaran Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Mei 2015, h. 31.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Hadi Nasroh, “Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Need Assesment, SMP Qoryah Thayyibah Salatiga,” dalam *Al-Asasiyya*, Vol. 02, No. 02, Januari-Juni 2018, h. 82.

⁴² *Ibid.*, h. 88.

Daftar Pustaka

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Admodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya 2000)
- Ahyat, Nur “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Almascaty, Hilmy Bakar, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin* (Jakarta: Universitas Islam Azzahro Press, 2000)
- Amilda dan Nina Wati, “Manajemen Kurikulum PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palembang”, dalam *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016
- Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004)
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Dahar, Ratna Willis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Gelotra Aksara Pratama, 2006)
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993)
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Hamalik, Oemar, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011)
- Khodijah, Siti, “Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil di SDN Tanjung Sari 01 Kabupaten Jember,” dalam *Jurnal Pancaran Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Mei 2015
- Khoirul, Wafa. M Agus, *Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2009)
- Masruroh, Siti, “Kajian Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Pendidikan Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. I, No. 1, September 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta; Rajawali Pers, 2013)
- Nasroh, Hadi, “Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Need Assesment, SMP Qoryah Thayyibah Salatiga,” dalam *Al-Asasiyya*, Vol. 02, No. 02, Januari-Juni 2018
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Rukmana, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Sutopo, *Administrasi Manajemen & Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2008)

Syarifudin, Rachmat, “*JSIT memberdayakan sekolah, Sekolah Islam*” copyrightz2007
www.republika.com di akses tanggal 04 Mei 2019.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah B. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

